

ANALISIS PELATIHAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

by Tju Meriana, Erni Murniarti

Submission date: 20-May-2022 12:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1840386123

File name: 2021_Juli_Sinta_4_Tju_n_Erni.pdf (396.4K)

Word count: 2791

Character count: 18152

ANALISIS PELATIHAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

Tju Meriana^{1*)}, Erni Murniarti²⁾

¹⁾Sekolah Dasar Kanaan, Jakarta, Indonesia

²⁾Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

^{*)}Corresponding author, e-mail: tju.meriana@gmail.com

Abstract

The Minimum Competency Assessment (AKM) is a measure of literacy and numeracy achievement, which is used to map the quality of education in Indonesia with international standards. How important AKM training is because it increases teacher competence to develop learning frameworks that lead to students' reasoning in literacy and numeracy and character surveys. The purpose of this analysis is to ensure that the AKM training for teachers greatly impacts the development of a learning framework and motivates teachers to participate in the training enthusiastically and implement it consistently for students. This analysis uses a literature review method taken from various sources of reading and analysis that has been done. The findings in this study are that teachers still use a standard learning framework by providing an assessment that is limited to testing memory. The results of this study are recommendations for teachers to be enthusiastic about developing competencies and become study materials for further research.

Keywords: assessment, competency, literacy, numeracy

Abstrak

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi pengukur capaian literasi dan numerasi, yang digunakan untuk memetakan mutu pendidikan di Indonesia dengan standar internasional. Betapa pentingnya pelatihan AKM karena meningkatkan kompetensi guru untuk mengembangkan kerangka pembelajaran yang mengarah kepada penalaran peserta didik dalam literasi dan numerasi, serta survey karakter. Tujuan analisis ini adalah meyakinkan bahwa pelatihan AKM bagi guru sangat berdampak pada pengembangan kerangka pembelajaran dan memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan dengan antusias serta mengimplementasikannya kepada peserta didik secara konsisten. Analisis ini menggunakan metode kajian literatur yang diambil dari berbagai sumber bacaan dan analisis yang sudah pernah dilakukan. Temuan dalam kajian ini adalah guru masih menggunakan kerangka pembelajaran yang standar dengan pemberian asesmen yang sebatas menguji ingatan. Hasil kajian ini menjadi rekomendasi bagi para guru untuk bersemangat dalam mengembangkan kompetensi dan menjadi bahan kajian untuk dapat diteliti lebih lanjut.

Katakunci : asesmen, kompetensi, literasi, numerasi

How to Cite: Tju, M., & Murniarti, E. (2021). ANALISIS PELATIHAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(2), 110-116. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>

Pendahuluan

Ujian Nasional (UN) kerap kali memberikan gambaran hasil atau nilai yang kurang memuaskan di setiap sekolah. Dengan berbagai analisa dan pertimbangan yang dilakukan oleh Pemerintah, maka terjadi persiapan untuk menghapus UN menjadi AKM dan survey karakter. Pembatalan pelaksanaan UN direalisasikan karena adanya Pandemi Covid-19 yang melanda di tahun 2020, yang tidak memungkinkan dilaksanakan Ujian Nasional dengan berbagai pertimbangan. Seiring waktu, maka diadakan persiapan pemantapan untuk melaksanakan AKM dan Survey karakter. AKM merupakan langkah untuk memerdekakan peserta didik, adapun kemerdekaan yang dimaksud adalah bebasnya peserta didik dari diskriminasi sistemik yang berdampak pada pembelajaran. Namun, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyebut penggunaan AKM masih harus disempurnakan. Perlengkapan fasilitas dan pelatihan guru untuk pelaksanaan AKM juga harus diberikan sesegera mungkin.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang khusus untuk mengukur kompetensi berpikir atau bernalar peserta didik ketika membaca data dan teks bacaan (literasi) dan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi). Sedangkan, Survey Karakter dan Lingkungan Belajar mengukur luaran belajar yang lebih bersifat sosial emosional, serta kualitas proses belajar-mengajar di tiap sekolah (Safari, 2020)

Perbedaan antara UN dan AKM dapat dijelaskan dengan tabel pada Gambar 1.

PERBEDAAN	UN	AKM & SK
Jenjang Penilaian	SMP/MTs, SMA/MA dan SMK	SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK
Level Murid	Tingkat Akhir	V, VIII, dan XI
Subjek Murid	Sensus seluruh murid	Sensus sekolah, dengan sampel murid
Tingkat Jenis Tes	Highstake	Lowstake
Model Soal	Pilihan Ganda dan Isian Singkat (Matematika SMA/ SMK)	PG, PGK, Menjodohkan, Isian Singkat, dan Uraian
Periode tes per murid	4 Hari	2 hari
Moda Pelaksanaan	Semi online	Full Online supervised (utama), Semi online dan offline (sekolah tertentu)
Metode Penilaian	Computer Based Test (CBT)	Computerized MultiStage Adaptive Testing (MSAT)
Spesifikasi minimal Infra Sekolah	Server Sekolah, Komputer Client dan BW (jelas)	Server sekolah tidak perlu, Komputer Client Memory 2 GB, Resolusi 1360 x 768, dan Windows 7 ke atas, BW 20 MBps untuk 50 peserta

Gambar 1. Perbedaan UN dan AKM

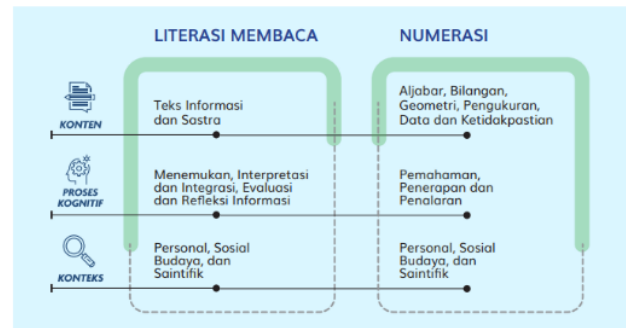
Sumber: Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional

Dengan Asesmen Nasional maka dapat diperoleh informasi yang memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu serta kesenjangan antar bagian di system pendidikan di seluruh pelosok tanah air. AKM bertujuan untuk menunjukkan fokus dan tujuan utama sekolah, yakni pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. AKM sebagai alat ukur yang secara menyeluruh mampu memetakan mutu pendidikan dengan kompetensi yang minimum, tentulah hal ini baik dan penting untuk dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Namun setiap sekolah perlu memperlengkapi diri baik pada guru maupun peserta didik, agar mampu memahami penilaian yang diberikan melalui AKM.

Pada awal tahun 2021 di setiap sekolah melakukan persiapan untuk menghadapi AKM, memperlengkapinya dari sisi pengetahuan dan keterampilan guru dan peserta didik, serta fasilitas yang mendukung lingkungan belajar. AKM diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bernalar peserta didik dan mereka mampu untuk diuji dengan asesmen yang berstandar internasional. Pengetahuan dan keterampilan dari guru sebagai pendidik adalah hal yang diperlukan sebagai dasar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan akan menyebabkan pencapaian performa kerja yang kurang maksimal. Dengan mengetahui kekurangan pengetahuan dan keterampilan memberikan indikasi bahwa guru sebagai pendidik perlu mendapatkan pelatihan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, hingga tercipta motivasi yang kuat dalam bekerja, meningkatnya kreativitas dan kepercayaan diri dalam bekerja.

¹ Guru sebagai pendidik menghadapi sebuah tantangan baru di tahun 2021, untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri dalam AKM, di tengah adaptasi pendidikan di masa pandemic covid 19. Bagaimana guru dapat menghadapi tantangan ini, adalah dengan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian literasi dan numerasi pada peserta didik. Secara umum guru dalam mendesain pembelajaran dan penilaian masih mengacu kepada pencapaian kompetensi dasar yang tertera di buku paket ataupun yang telah tertuang dalam syllabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara umum. Dalam proses belajar, peserta didik masih belajar secara parsial untuk setiap mata pelajaran, belum terintegrasi sesuai dengan kompetensi bernalar yang diharapkan dalam literasi dan numerasi. Keterampilan untuk membaca makna teks dan data juga menjadi kendala, karena rendahnya minat membaca peserta didik. Penilaian harian dan ujian akhir semester masih diuji dengan soal pilihan ganda dan beberapa soal uraian yang belum mencerminkan penilaian yang komprehensif mengenai ketuntasan belajar peserta didik, bahkan tidak jarang hanya sebatas menguji ingatan. Tujuan penulisan artikel ini adalah menganalisa pentingnya pelatihan AKM bagi guru dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi AKM, agar dapat mengembangkan kerangka pembelajaran yang memenuhi tuntutan kompetensi literasi dan numerasi sesuai dengan standar AKM yang akan dilaksanakan sebagai pemetaan mutu pendidikan sekolah.

Manfaat dan tujuan dilaksanakan AKM adalah menghasilkan informasi mengenai tingkat kompetensi yang mengarah ke perbaikan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Tingkat kompetensi dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyusun kerangka pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam meraih capaian mutu pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian murid akan memudahkan peserta didik dalam menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran. Desain dari pembelajaran memperhatikan konten pembelajaran, proses kognitif yang diharapkan, dan konteks dari wawasan personal, sosial, budaya, dan saintifik. Seperti digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Uraian Literasi dan Numerasi
Sumber : Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional

Menurut Ismail (2021) AKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar dengan menggunakan literasi dan numerasi serta penguatan pendidikan karakter. Namun hasil AKM tidak menjadi ukuran keberhasilan dari tiap individu, sebab AKM memotret dan memetakan mutu sekolah dan pendidikan secara menyeluruh. Mendikbud menyampaikan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah kompetensi yang benar-benar minimum di mana kita bisa memetakan sekolah-sekolah dan daerah-daerah berdasarkan kompetensi minimum. Ini kompetensi minimum dari kompetensi dasar yang dibutuhkan murid untuk dapat belajar apa pun materinya dan mata pelajarannya. Safari (2020) menyebutkan bahwa “Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.”

AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. (Hartati, 2017; Marlina 2019; Sani, 2021; Yusuf, 2017)

Level Kompetensi yang perlu disusun dalam kerangka pembelajaran mengacu kepada tiga kompetensi yaitu 1) menemukan informasi, dengan mengakses dan mencari informasi dalam teks serta mencari dan memilih informasi yang relevan; 2) memahami, yaitu memahami teks secara literal dan Menyusun inferensi, membuat koneksi dan prediksi baik teks tunggal maupun teks jamak; dan 3) mengevaluasi dan merefleksi, yaitu menilai kualitas dan kredibilitas konten pada teks informasi tunggal maupun jamak, menilai format penyajian dalam teks, dan merefleksi isi wacana untuk pengambilan keputusan, menetapkan pilihan, dan mengaitkan isi teks terhadap pengalaman pribadi. Dengan menguji literasi dan numerasi, dalam mengerjakan AKM juga meningkatkan *High Order Thinking skills* (HOTS) pada peserta didik. (Mahanal, 2019; Masitoh, 2020; Suhaesti, 2017). Keberhasilan peserta didik memahami butir soal dalam AKM, diawali dengan proses pembelajaran dari kerangka pembelajaran yang mendukung. Guru perlu terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Stimulus dan rangsangan melalui bacaan dan data sangat menolong dalam berlatih baik guru maupun peserta didik.

Bentuk soal AKM terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Bentuk soal disesuaikan dengan data, bacaan, ataupun info grafis yang disajikan dalam soal, sehingga pilihan jawaban adalah pilihan jawaban yang mendekati kebenaran. Untuk itu keterampilan untuk memahami dan menganalisa soal perlu dilatih dan

diasah. Dengan tujuan asesmen untuk menentukan keadaan mutu sekolah, maka perlu dilakukan usaha perbaikan yang memadai (Ismail, 2019; Layyina, 2018; Setiawan, 2017). Langkah perbaikan akan bergantung pada kedudukan mutu sekolah pada saat ini. Apakah lemah pada persiapan atau merancang pembelajaran, pada proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peran serta peserta didik, ataukah pada evaluasi pembelajaran. Karena ketiganya merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk memperoleh capaian belajar yang maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Melalui kajian literatur yang telah disajikan terkait AKM, masih dijumpai banyaknya butir soal dalam penilaian yang sebatas menguji ingatan dan penyusunan soal yang belum berdasar kepada kisi-kisi. Tingkat variasi dan kesulitan soal yang disajikan masih rendah, karena adanya keterbatasan waktu penyusunan soal, karena kurang berlatihnya peserta didik untuk mengerjakan soal yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Keterampilan dan kecepatan membaca yang cukup rendah dari peserta didik, nyata dari hasil penilaian harian yang kurang memuaskan. Beberapa orangtua peserta didik mengeluhkan kurangnya waktu untuk mengerjakan soal apabila bacaan begitu panjang. Data rekapitulasi nilai seperti disajikan dalam Gambar 3. Menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang lemah pada mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan literasi dan numerasi. Sementara untuk peserta AKM ditentukan langsung dari Kemdikbud, siapa yang akan mewaliki tidak dapat diintervensi oleh sekolah. Sehingga membutuhkan langkah perbaikan bagi seluruhnya agar potret mutu sekolah sesuai dengan harapan.

NIK	NAMA	NILAI RAPOR / MATA PELAJARAN															
		BI (A)				Mat (A)				IPA (A)				IPS (A)			
		K13		K14		K13		K14		K13		K14		K13		K14	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
	JUMLAH NILAI	1658		1771		1790		1903		1621		1790		1794		1917	
	NILAI RATA-RATA MAPEL	76,85		84,33		82,38		90,62		77,19		82,38		82,57		91,29	
	NILAI TERTINGGI	90		91		99		100		91		91		98		100	
	NILAI TERENDAH	61		79		53		80		50		76		55		75	
	anak yg scorenya >= 75 / jumlah anak) = %	76,19		100		76,19		100		71,43		100		85,71		100	

Gambar 3. Rekap Nilai Mata Pelajaran
Sumber Legger All Subject Kelas 5 SD

Dengan kondisi demikian, muncul berbagai kekhawatiran akan keberhasilan pelaksanaan AKM baik dari sisi guru yang membimbing maupun peserta didik yang menghadapi asesemennya. Sekolah pun mengadakan upaya untuk menyetarakan harapan dengan keadaan sekolah, dengan mengadakan survey untuk guru, yang berisikan penilaian diri guru masing-masing dan menjadi acuan untuk *training need analysis* dengan refleksi yang akan memberikan gambaran kebutuhan guru sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan bidang studi dan hubungan antar bidang studi
2. Manajemen pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran
3. Proses pembelajaran yang seimbang
4. Monitoring dan asesmen pembelajaran yang dilakukan
5. Pemeliharaan tumbuh kembang anak

Melalui survey yang dilakukan, diperoleh data bahwa salah satunya adalah kebutuhan dari guru untuk memperoleh bekal yang cukup dalam persiapan menghadapi AKM, beberapa alasan diantaranya karena belum pahamnya metode dalam AKM. Persiapan sekolah setelah mengikuti sosialisasi AKM untuk mengetahui standar AKM yang akan diimplementasikan

bagi sekolah, dengan peserta yang dipilih dengan stratifikasi sosial ekonomi oleh Kemdikbud. Hal yang perlu dilatihkan diantaranya :

1. Pengenalan AKM secara umum, yang menjelaskan tujuan, cakupan dan standar dari AKM secara umum.
2. Mendesain langkah pembelajaran HOTS, guru membedah kembali seluruh administrasi ajar mulai dari kompetensi sampai pada perencanaan pembelajaran.
3. Mendesain soal dan pedoman penskoran, guru mengajukan soal beserta kunci jawabannya, dan dibedah bersama dalam pelatihan.

Pelatihan tersebut dilakukan bertahap dalam kurun waktu kurang lebih 2-3 bulan, sehingga memberi kesempatan bagi guru untuk memahami, berlatih dalam mendesain langkah pembelajaran maupun menyusun soal AKM. Fasilitator yang disarankan adalah fasilitator yang mengetahui dengan seksama mengenai AKM yang akan diimplementasi bagi sekolah di Indonesia, sehingga dipilih dari Pusmenjar (Pusat Asesmen dan Pembelajaran) Balitbang Kemdikbud. Pelatihan akan menjadi kunci sukses guru dan peserta didik dapat menghadapi AKM sebagai hasil pemetaan mutu sekolah, tentunya didukung dengan pelatihan untuk mengerjakan butir soal (uji coba AKM), yang bentuknya mulai diberikan dalam penilaian harian agar peserta didik mulai terampil untuk membaca soal literasi dan numerasi.

Kesimpulan dan Saran

Mengacu pada pentingnya tujuan dari AKM yang mengukur capaian literasi dan numerasi, dan hasilnya sebagai data untuk perbaikan mutu sekolah, maka setiap sekolah diharapkan secara aktif mempersiapkan seluruh perangkat sekolah. Baik secara akademik maupun lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran. Kompetensi guru akan memenuhi persyaratan apabila ada program pelatihan AKM yang difasilitasi dari sekolah dengan fasilitator yang mumpuni, serta guru mengikuti pelatihan secara mandiri untuk meningkatkan diri. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah sekolah melakukan pelatihan bagi guru secara bertahap sampai guru yakin dalam menyajikan penilaian setara AKM, Latihan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kecermatan dalam mengerjakan penilaian atau evaluasi belajar, dan juga terus mengasah kompetensi tersebut melalui latihan intensif di proses pembelajaran dan penilaian. Semoga artikel ini berguna sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut seperti evaluasi hasil terkait peningkatan mutu pendidikan.

Referensi

- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128-135.
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2021). Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80-90.
- Amalia, A. R., Rusdi, R., & Kamid, K. (2021). Pengembangan Soal Matematika Bermuatan HOTS Setara PISA Berkonteks Pancasila. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 01-19.
- Asmawati, E. Y. S., Rosidin, U., & Abdurrahman, A. (2018). Efektivitas Instrumen Asesmen Model Creative Problem Solving pada Pembelajaran Fisika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 128-143.

- Handayu, A. R. (2020). *Analisis Terhadap Butir Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tingkat SMP Ditinjau Dari Domain Literasi Matematis PISA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak Di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19-30.
- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assessment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83-91.
- Kemdikbud (2020). Asesmen Nasional : Lembar Tanya Jawab.
- Kemdikbud (2020). AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran.
- Layyina, U. (2018, February). Analisis kemampuan berpikir matematis berdasarkan tipe kepribadian pada Model 4K dengan asesmen proyek bagi siswa Kelas VII. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 704-713).
- Lianingsih, F. (2020). *Libas AKM untuk SMP/MTs 2021: Latihan Soal dan Prediksi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum*. Penerbit Andi.
- Mahanal, S. (2019). Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 3(2), 51-73.
- Marlina, M. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar.
- Masitoh, L. F., & Aedi, W. G. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika di SMP Kelas VII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 886-897.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Safari. (2020). *Evaluasi Pendidikan : Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, & Analisis Butir Soal Berdasarkan Kurikulum 2013: Menuju Penilaian Abad 21*
- Setiawan, H., & Sa'dijah, C. (2017). Pengembangan instrumen asesmen autentik kompetensi pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 874-882.
- Suhaesti Julianingsih, S. J., Undang Rosidin, U. R., & Ismu Wahyudi, I. W. (2017). Pengembangan instrumen asesmen HOTS untuk mengukur dimensi pengetahuan IPA siswa di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3).
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147-157.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media.

ANALISIS PELATIHAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.uika-bogor.ac.id

Internet Source

7%

2

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

5%

3

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

3%

4

www.garutselatan.net

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On